

PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII C SMP NEGERI 2 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Putu Desi Kumara Yanti

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,
Indonesia

e-mail: desi_kum@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan aktivitas, dan (2) hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan metode observasi sedangkan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa 7,23 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 8,58, namun pada pertemuan pertama dan kedua masih tergolong kategori cukup aktif. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa 9,32 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 10,94, pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori aktif. (2) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 72,42 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 83,06 tergolong kategori baik.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, hasil belajar dan metode pembelajaran ETH

ABSTRACT

This study aims to determine (1) student learning activities (2) students study result by using *Everyone is a Teacher Here* (ETH) learning method. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle include planning, implementation, observation and reflection. The data of students learning activity were collected through observation method, mean while the data of students study result were collected through tes method. The collected data were analyzed by using quantitative descriptive analysis. The result show that, (1) in the first cycle at the first meeting the average of student activities is 7,23 and at the second meeting increase to 8,58 but at the first and second meeting still rank active enough category. While in the second cycle at the first meeting the average of student activities is 9,32 and at the second meeting increase to 10,94, the first and second meeting still rank active category. (2) In the first cycle the average of student result is 72,42 with good enough category. While in the second cycle at the average of student result is 83,06 still rank good category.

Keywords: Learning activities, learning and teaching methods ETH, study result

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

bermasyarakat yang dinamis. Sehingga materi pelajaran IPS lebih banyak berupa teori. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dan guru harus lebih banyak bercerita. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sering muncul permasalahan dalam pelajaran IPS.

Permasalahan dalam pelajaran IPS sering muncul pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru sering mengalami kesulitan dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa akibat dari materi pelajaran yang banyak menghafal. Kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk menyikapi hal tersebut guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik akan pelajaran IPS.

Guru kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada dalam pembelajaran IPS menerapkan metode pembelajaran ceramah berbantuan media *powerpoint*. Penerapan metode pembelajaran ceramah berbantuan media *powerpoint* yang diterapkan di kelas VIII C menyebabkan fokus pembelajaran bertumpu pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak tercipta aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh hasil belajar siswa kelas VIII C rendah terbukti dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS), menunjukkan bahwa (76,66%) siswa tidak tuntas dan (23,34%) tuntas. Tidak tuntas artinya nilai yang diperoleh siswa dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Sukasada pada mata pelajaran IPS kelas VIII adalah 76,00. Aktivitas belajar siswa juga bermasalah terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS kelas VIII C diperoleh informasi bahwa kurangnya respon dari siswa, terlihat dari siswa yang masih mengobrol masalah diluar materi pelajaran saat pelajaran berlangsung. Peneliti juga memperoleh informasi berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, yaitu siswa merasa tidak mengerti dengan pelajaran dan materi pelajaran terlalu banyak menghafal. Selain itu cara guru mengajar kurang menarik dan menyebabkan siswa bosan, sehingga

siswa kadang memilih menggambar hal-hal di luar materi dan pura-pura membaca. Untuk memperjelas permasalahan yang terjadi di kelas VIII C SMPN 2 Sukasada peneliti mengadakan observasi langsung dan dapat diidentifikasi tiga masalah yaitu, kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah berbantuan media *powerpoint* yang digunakan oleh guru, menyebabkan guru cenderung mendominasi jam pelajaran sehingga tidak semua siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Terlihat dari hanya siswa yang duduk dibagian depan yang memperhatikan guru sedangkan siswa duduk di bangku nomer tiga dan empat dari belakang kurang memperhatikan. Guru yang mengoperasikan media *powerpoint* melalui *laptop* harus berada di depan meja sehingga tidak dapat memperhatikan siswa. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru karena mencatat kembali materi yang ada pada *powerpoint* sehingga penjelasan guru diabaikan, siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran terlihat dari siswa yang tidak membawa buku pengangan, dan siswa masih bingung menjawab materi terakhir yang dibahas oleh guru terbukti dari siswa bingung dan membuka-buka buku catatan, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, indikasi ini terlihat dari siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Kondisi kelas seperti itu diperlukan sebuah iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas VIII C. Melihat permasalahan yang terjadi di kelas VIII C metode yang tepat diterapkan di kelas tersebut adalah metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Menurut Suprijono (2011:110) "Metode ETH merupakan cara tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual." Seluruh siswa akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya. Dengan

melaksanakan metode tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Siswa akan lebih merasa nyaman karena bertanya atau menyampaikan pendapatnya kepada temanya sendiri. Dengan menerapkan metode tersebut akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) merupakan salah satu metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru (Suprijono, 2011). Melalui metode ETH diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran IPS. Ada beberapa tujuan penerapan metode ETH, yaitu (1) bagi setiap peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya, (2) siswa mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya didepan kelas, (3) siswa berani mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat dari siswa lain, (4) siswa terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji. Suprijono (2011) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ETH adalah sebagai berikut. (1) guru membagikan kertas/kartu indeks pada seluruh peserta didik, (2) kemudian siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang di pelajari dikelas, (3) siswa mengumpulkan kertas yang telah ditulisi pertanyaan, kemudian guru mengacak kertas tersebut, (4) guru membagikan kembali kertas tersebut kepada peserta didik, dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal ditulis sendiri, (5) guru menugaskan siswa menjawab pertanyaan yang diperolehnya, (6) guru meminta kepada siswa yang bersedia menjawab pertanyaan yang diperolehnya kedepan

kelas, (7) siswa lain menanggapi jawaban dari siswa yang tampil. Kemudian dilanjutkan dengan siswa berikunya. Menurut Sardiman (2008) aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Sardiman (2008) mengemukakan aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut. *Visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activitie, emotional activities*. Menurut Muhibin (2003) terdapat tujuh indikator yang dapat digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut. (1) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan guru saat belajar, aktif menjawab maupun memberi pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dll, (2) interaksi siswa dengan guru, (3) interaksi siswa dengan siswa lain, (4) kerja sama kelompok, (5) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (5) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, (6) keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, (7) partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suprijono (2011:7) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Sedangkan menurut Sudjana (2010:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau ketercapaian setiap kompetensi dasar, baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang diperoleh siswa dari kegiatan

pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika telah mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dari kemampuan berfikirnya, dan ketrampilannya atau sikap terhadap suatu obyek.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Melalui penerapan metode pembelajaran ETH siswa akan lebih banyak belajar menjawab soal yang diperolehnya dengan tanggung jawab pribadi. Selain itu siswa akan memperoleh pengetahuan lain melalui temanya yang menjawab pertanyaan di kelas dan proses tanya jawab maupun memberikan tambahan kepada temanya. Penerapan model ini juga dapat melatih mental siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan kelas. Peran guru dalam penerapan metode ETH tidak akan menjadi sumber utama dalam pembelajaran melainkan menjadi fasilitator yang tugasnya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dengan demikian penerapan metode ETH ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH), (2) peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Sukasada kelas VIII C dengan guru pangampu mata pelajaran IPS di kelas tersebut. Setelah melaksanakan observasi ditemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yang terjadi di lokasi penelitian terkait aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui proses diskusi yang peneliti laksanakan dengan guru, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengawalinya dengan tahap perencanaan yaitu mempersiapkan segala macam perlengkapan untuk melaksanakan tindakan atau proses penerapan metode ETH. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menyiapkan alat dan bahan, (3) instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar, (4) membuat RPP. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti membuat refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajar dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan merumuskan solusi perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dan kendala-kendala ataupun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilaksanakan dibantu oleh seorang guru yang pangampu mata pelajaran IPS di kelas VIII C SMP

Negeri 2 Sukasada. Tes hasil belajar dilaksanakan di pertemuan ke tiga pada setiap siklus. Hasil tes tersebutlah yang menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode ETH. Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus, dasar refleksi adalah hasil observasi motivasi dan aktivitas belajar. Hasil refleksi siklus pertama ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sukasada yang terletak di Desa Pancasari. Lokasi ini dipilih karena merupakan permasalahan yang peneliti peroleh berasal dari siswa kelas VIII C yang bersekolah di SMP Negeri 2 Sukasada. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada. Objek penelitian ini adalah (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dan (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode ETH. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data kualitatif yaitu data hasil observasi mengenai pelaksanaan

penerapan metode ETH dan wawancara untuk penelitian pendahuluan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian, (2) data kuantitatif yaitu data aktivitas dan hasil belajar IPS pada kelas VIII F selama penelitian.

Data pada penelitian ini di analisis dengan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan siswa melalui penerapan metode ETH pada mata pelajaran IPS di kelas VIII F SMP N 2 Sukasada. Data aktivitas belajar siswa yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal (X), Mean ideal (M_i), dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Berikut ini penggolongan aktivitas belajar siswa nampak pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Pedoman Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$X \geq 11,25$	Sangat Aktif
2	$8,75 \leq X < 11,25$	Aktif
3	$6,25 \leq X < 8,75$	Cukup Aktif
4	$3,75 \leq X < 6,25$	Kurang Aktif
5	$X < 3,75$	Sangat Kurang aktif

Sumber : Koyan, 2012

Dari data aktivitas yang diperoleh selanjutnya ditentukan rata-rata terkumtas belajar siswa secara klasikal (rata-rata aktivitas) dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum fx}{N} \quad (1)$$

(Kovan, 2012)

Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari perhitungan dikategorikan sesuai dengan penggolongan diatas, dengan kriteria keberhasilan minimal aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif.

Tabel 2 Kreteria Pengolongan Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori Nilai
---------------	----------------

Data hasil belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini setelah diterapkan metode pembelajaran ETH dapat dihitung dengan menghitung skor rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus dibawah ini.

$$X = \frac{\sum fx}{N} \quad (2)$$

(Sudiana, 2010)
Rata-rata hasil belajar siswa selanjutnya dikonversikan ke dalam Tabel 2 sebagai berikut.

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 -79	Cukup Baik
55 – 64	Kurang Baik
0 – 54	Sangat Kurang Baik

Sumber : Koyan 2012

Skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan dikategorikan sesuai dengan penggolongan diatas, dengan kriteria keberhasilan minimal hasil belajar siswa tergolong cukup baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil analisis data pada siklus I perolehan data aktivitas belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama terdapat dua orang siswa yang tidak hadir, sedangkan pertemuan kedua seluruh siswa hadir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Data sebaran aktivitas belajar siswa pada siklus I

Kategori	Sebaran aktivitas belajar siswa			
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	1	3,44%	4	12,90%
Aktif	10	34,50%	11	35,48%
Cukup Aktif	11	37,93%	10	32,26%
Kurang aktif	6	20,69%	6	19,36%
Sangat Kurang Aktif	1	3,44%	0	0,00%
Jumlah Siswa	29	100,00%	31	100,00%

Sumber: Koyan, 2012

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Januari 2017. Pada pelaksanaan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang aktivitas belajarnya berada pada kategori sangat aktif sebanyak satu orang (3,44%), kategori aktif sebanyak 10 orang (34,50%), kategori cukup aktif sebanyak 11 orang (37,93%), kategori kurang aktif sebanyak enam orang (20,69%), dan kategori sangat kurang aktif sebanyak satu orang (3,44%). Jumlah skor aktivitas belajar pertemuan pertama siklus I sebesar 224 dengan jumlah siswa 29 orang. Jadi rata-rata aktivitas belajar pertemuan pertama siklus I adalah 7,23, berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut (Koyan, 2012) tergolong kategori cukup aktif.

Pertem

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Januari 2017. Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu kategori sangat aktif pada pertemuan pertama sebanyak satu orang (3,44%) meningkat menjadi empat orang (12,90%), kategori aktif pada pertemuan pertama sebanyak 10 orang (34,50%) meningkat menjadi 11 orang (35,48%), kategori cukup aktif pada pertemuan pertama sebanyak 11 orang (37,93%) menurun menjadi 10 orang (32,26%), kategori kurang aktif pada pertemuan pertama sebanyak enam orang (20,69%) tetap enam orang (19,36%), dan kategori sangat kurang aktif pada pertemuan pertama sebanyak satu orang menurun menjadi tidak ada (0%). Jumlah skor aktivitas belajar siklus I sebesar 245 dengan jumlah siswa 31 orang. Jadi rata-rata aktivitas belajar pertemuan pertama siklus I adalah 7,91

dengan kategori cukup aktif berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut Koyan (2012).

Hasil perolehan data aktivitas belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Aktivitas Belajar Siklus II

Tabel 4 Data sebaran aktivitas belajar siswa pada siklus II

Kategori	Sebaran aktivitas belajar siswa			
	Pertemuan pertama		Pertemuan Kedua	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	8	25,81%	12	38,71%
Aktif	13	41,93%	17	54,84%
Cukup Aktif	8	25,81%	2	6,45%
Kurang aktif	2	6,45%	0	0,00%
Sangat Kurang Aktif	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah Siswa	31	100,00%	31	100,00%

Sumber: Koyan, 2012

Berdasarkan Tabel 4 diatas, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2017. Pada pelaksanaan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang aktivitas belajarnya berada pada kategori sangat aktif sebanyak delapan orang (21,81%), kategori aktif sebanyak 13 orang (41,93%), kategori cukup aktif sebanyak delapan orang (25,81%), kategori kurang aktif sebanyak dua orang (6,45%), dan tidak ada siswa pada kategori sangat kurang. Jumlah skor aktivitas belajar pertemuan pertama siklus II sebesar 289 dengan jumlah siswa 31 orang. Jadi rata-rata aktivitas belajar pertemuan pertama siklus I adalah 9,32, berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut (Koyan, 2012) tergolong kategori aktif.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2017. Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu kategori sangat aktif pada pertemuan pertama sebanyak delapan orang (21,81%) meningkat menjadi 12 orang (38,71%), kategori aktif pada pertemuan pertama sebanyak 13 orang (41,93%) meningkat menjadi 17 orang (54,58%), kategori cukup aktif pada pertemuan pertama

sebanyak delapan orang (25,81%) menurun menjadi dua orang (6,45%), kategori kurang aktif pada pertemuan pertama sebanyak dua orang (6,45%) menurun menjadi tidak ada siswa dalam kategori kurang aktif, dan pada pertemuan pertama dan kedua kategori sangat kurang aktif tidak ada (0,00%). Jumlah skor aktivitas belajar pertemuan pertama siklus II sebesar 339 dengan jumlah siswa 31 orang. Jadi rata-rata aktivitas belajar pertemuan kedua siklus II adalah 10,94, berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut (Koyan, 2012) tergolong kategori aktif.

Hasil Belajar siklus I

Pada pelaksanaan Tes hasil belajar siswa siklus I menunjukkan tidak ada siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 10 orang dengan presentasi (32,25%), kategori cukup baik sebanyak 14 orang dengan presentasi (45,16%), kategori kurang baik sebanyak 5 orang siswa dengan presentase (16,13%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 2 orang siswa dengan presentase (6,46%). Jumlah skor hasil belajar siswa siklus I sebesar 2245 dengan jumlah siswa 31 orang. Jadi rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,42,

berdasarkan pengolongan hasil belajar menurut Koyan (2012) tergolong kategori cukup baik.

Hasil perolehan data hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Rentangan Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0,00%
2	80 – 89	Baik	10	32,25%
3	65 – 79	Cukup Baik	14	45,16%
4	55 – 64	Kurang Baik	5	16,13%
5	0 – 54	Sangat Kurang Baik	2	6,46%
Total			31	100,00%

Sumber: Koyan, 2012

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Tabel 5 di atas, tes hasil belajar siswa siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu tidak ada siswa yang tergolong kategori sangat baik pada siklus I meningkat menjadi tujuh orang (22,58%), pada siklus I kategori baik sebanyak 10 orang dengan presentasi (32,25%) meningkat menjadi 20 orang dengan presentasi (64,52%), pada siklus I kategori cukup baik sebanyak 14 orang dengan presentasi (45,16%) menurun menjadi empat orang dengan presentasi (12,90%), pada siklus I kategori kurang baik sebanyak lima orang siswa dengan presentase

(16,13%) menurun menjadi tidak ada (0,0%), dan pada siklus I kategori sangat kurang baik sebanyak dua orang siswa dengan presentase (6,46%) menurun menjadi tidak ada (0,00%). Jumlah skor hasil belajar siswa siklus II sebesar 2575 dengan jumlah siswa 31 orang. Jadi rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83,06, berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar siswa menurut Koyan (2012) tergolong kategori baik.

Hasil perolehan data hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentangan Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	7	22,58%
2	80 – 89	Baik	20	64,52%
3	65 – 79	Cukup Baik	4	12,90%
4	55 – 64	Kurang Baik	0	0,00%
5	0 – 54	Sangat Kurang Baik	0	0,00%
Total			31	100,00%

Sumber: Koyan 2012

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 7,23 dan pada pertemuan kedua mengalami

peningkatan sebesar 1,35 menjadi 8,58 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 7,91. Jika digolongkan maka aktivitas belajar siklus I termasuk kategori cukup aktif, berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut Koyan, (2012). Pelaksanaan pembelajaran siklus I masih mengalami beberapa permasalahan, yaitu (1) siswa belum

sepenuhnya memahami model yang diterapkan dalam proses pembelajaran, (2) keaktifan siswa masih rendah dalam kegiatan tanya jawab, (3) enam siswa yang menjawab pertanyaan dengan membaca materi yang diberikan oleh guru, (4) saat pembahasan kartu indeks siswa tidak memperhatikan temannya yang membahas soal dan memanfaatkannya untuk, dan (5) sembilan siswa tidak dapat membahas pertanyaan yang ada di kartu indeks karena kekurangan waktu. Permasalahan tersebut peneliti tindak lanjuti dengan melaksanakan beberapa perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

Setelah melaksanakan perbaikan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama rata-rata aktifitas belajar siswa sebesar 9,32 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,62 menjadi 10,94 dengan demikian, rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus II adalah 10,13. Bila golongan aktifitas belajar siswa berada pada kategori baik, berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa menurut Koyan (2012). Dari hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II. Dari pemaparan diatas setelah penerapan metode ETH terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I rata-rata skor aktivitasnya adalah 7,91 mengalami peningkatan sebesar 2,23 pada siklus II dengan rata-rata skor aktivitas belajar 10,13.

Aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dari aktifitas yang dilakukan siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Rohaniah (2004) yang menyatakan aktivitas belajar berupa aktivitas fisik dan aktivitas mental diarahkan dan dikerahkan untuk mencapai tujuan utama belajar yaitu hasil belajar yang optimal. Selaras dengan peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada penerapan metode

ETH di kelas VIII C hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,42, berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar menurut Koyan (2012) tergolong cukup baik. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,06. Sesuai dengan penggolongan hasil belajar siswa menurut Koyan (2012) rata-rata hasil belajar siklus II tergolong kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,64. Sudjana (2004) menyatakan bahwa metode pembelajaran ETH adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta seluruh peserta didik berperan sebagai narasumber terhadap seluruh teman sekelasnya. Dengan demikian penelitian ini sudah mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan metode pembelajaran ETH dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII C SMPN 2 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I adalah 7,91 dengan ketegori cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 10,94 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 10,13 dengan kategori aktif. (2) Penerapan metode pembelajaran ETH dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMPN 2 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,42 tergolong kategori cukup baik. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,06 tergolong kategori baik.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut saran-saran yang disampaikan adalah

sebagai berikut. (1) metode pembelajaran ETH merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS oleh karena itu disarankan guru IPS dapat menerapkannya sesuai dengan pokok bahasan tersebut dan (2) saat penerapan metode pembelajaran ETH agar hasil belajar maksimal sebelum penerapan metode pembelajaran ETH hendaknya guru memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pelaksanaan metode pembelajaran ETH. Dengan demikian aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran ETH agar menggunakan pokok bahasan yang berbeda untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran ETH dan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Media Group.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fricelia, Dewi. 2012. *Implementasi Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (Semua Bisa Jadi Guru) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Terdapat dalam <http://digilib.uinmalang.ac.id>. Diakses tanggal 1 Februari 2016.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan kesebelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif : Kecerdasan Komonikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jailani, Abdul Kadir. 2011. *Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswaterhadap mata pelajaran Sosiologi kelas X-7 SMA Negeri 1 Malang*. Terdapat dalam <http://digilib.uinmalang.ac.id>. Diakses tanggal 1 Februari 2016.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa, Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Santanayasa, I Wayan. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siberman, Melvin L. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.

-----2010. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.

-----, dkk. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan kelimabelas. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.